

Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran dan Daya Ingat Anak Usia Dini di Paud TK Cahaya Mandiri Branti Raya

Suryati¹, Wenikurniawati², Nurulaslamiah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : Suryaticeper@gmail.com

Abstract

Keywords:

audio-visual media, memory, children's listening

Kata kunci:

media audio visual, daya ingat, pendengaran anak

This study aims to determine the effectiveness of using audio-visual media in training listening skills and memory of early childhood students at PAUD TK Cahaya Mandiri Branti Raya. Audio-visual media is considered a valuable learning tool that provides multi-sensory stimulation crucial for children's cognitive development, particularly in enhancing their ability to listen and retain information. This research employs a quantitative method using a quasi-experimental design. The study involved two groups: the experimental group, which received instruction using audio-visual media, and the control group, which used conventional teaching methods. Data were collected through pretests and posttests designed to measure the children's listening and memory capabilities. The data analysis revealed a significant improvement in the experimental group compared to the control group. Children exposed to audio-visual media demonstrated better focus, more accurate recall of information, and more active responses to the learning material. The findings conclude that audio-visual media is effective in improving the auditory comprehension and memory retention of early childhood learners. Thus, it is recommended that audio-visual media be integrated into early childhood education strategies to support optimal learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini di PAUD TK Cahaya Mandiri Branti Raya. Media audio visual dianggap sebagai salah satu sarana pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan multi-indera yang penting bagi perkembangan kognitif anak, khususnya dalam mengasah

kemampuan menyimak dan mengingat informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan media audio visual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen pengumpulan data berupa tes pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur kemampuan pendengaran dan daya ingat anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Anak-anak yang belajar dengan bantuan media audio visual menunjukkan fokus yang lebih baik, mampu mengingat informasi lebih akurat, dan memberikan respons lebih aktif terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan daya tangkap dan retensi informasi anak usia dini. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai bagian integral dalam strategi pembelajaran di lembaga PAUD.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam perkembangan individu karena pada masa ini otak anak sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat. Usia dini, yakni usia 0–6 tahun, sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) di mana potensi anak berkembang sangat cepat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengoptimalkan berbagai stimulus pembelajaran agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam proses pembelajaran di PAUD, aspek pendengaran dan daya ingat merupakan dua elemen penting yang saling berkaitan. Pendengaran yang baik memungkinkan anak menangkap informasi secara akurat, sementara daya ingat yang baik memungkinkan informasi tersebut disimpan dan diakses kembali sesuai kebutuhan. (Yusnawaty, Imamah, & Mashar, 2023) Keduanya merupakan landasan penting dalam pembelajaran bahasa, pengenalan konsep, serta pembentukan perilaku dan kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran yang

mampu melatih dan meningkatkan pendengaran serta daya ingat anak usia dini menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif untuk tujuan ini adalah media audio visual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar gerak, sehingga mampu merangsang berbagai indera anak secara simultan. Melalui media audio visual, anak-anak tidak hanya mendengarkan suara atau penjelasan dari guru, tetapi juga melihat gambar atau tayangan visual yang menarik, yang dapat memperkuat ingatan serta meningkatkan konsentrasi. Penggunaan media audio visual terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna, yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak usia dini yang cenderung cepat bosan dan membutuhkan stimulus multisensori.

Media audio visual juga diyakini mampu meningkatkan fokus pendengaran anak. Dalam tayangan edukatif, misalnya, anak diajak untuk memperhatikan suara narasi, musik latar, dan dialog yang terjadi, sehingga secara tidak langsung melatih keterampilan mendengar secara aktif. (Suhendar, 2015) Sementara itu, unsur visual seperti warna, bentuk, dan gerak dalam media tersebut membantu memperkuat asosiasi dan memperpanjang daya simpan informasi dalam memori anak. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang sering dihadapi oleh guru PAUD, khususnya dalam membangun konsentrasi anak dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, penggunaan media audio visual di lembaga PAUD, khususnya di wilayah pedesaan seperti TK Cahaya Mandiri Branti Raya, belum banyak dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di TK tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah, bercerita, dan penggunaan media gambar statis seperti buku cerita atau poster. Padahal, anak-anak saat ini hidup dalam era digital dan sangat akrab dengan teknologi seperti televisi, ponsel pintar, dan perangkat multimedia lainnya. Jika lingkungan rumah anak sudah sangat akrab dengan media audio visual, maka institusi pendidikan pun seharusnya mampu menghadirkan media yang serupa namun dengan muatan edukatif yang terstruktur.

Keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya media audio visual dalam mendukung perkembangan anak menjadi beberapa faktor penyebab lambatnya penerapan media ini di beberapa lembaga PAUD. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan media audio visual dalam melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini, khususnya di lingkungan TK Cahaya Mandiri Branti Raya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar,

seperti: Apakah penggunaan media audio visual dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan mendengarkan anak dibandingkan metode pembelajaran konvensional? Sejauh mana media audio visual dapat meningkatkan daya ingat anak dalam mengingat cerita, instruksi, atau materi pembelajaran lainnya? Dan bagaimana respons guru serta anak terhadap penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?

Dalam konteks ini, media audio visual yang dimaksud dapat berupa video pembelajaran, lagu-lagu edukatif, film pendek anak, animasi cerita, hingga tayangan interaktif berbasis komputer. Semua jenis media tersebut memiliki potensi untuk digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti pengenalan huruf dan angka, pembelajaran bahasa, pengembangan nilai moral dan agama, serta pembentukan kebiasaan hidup sehat.

Efektivitas media audio visual tidak hanya dapat dilihat dari hasil pembelajaran anak, tetapi juga dari proses pembelajarannya. (Suhendar, 2015) Anak yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar melalui media ini cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, partisipasi yang lebih aktif, serta tingkat perhatian yang lebih stabil. Guru pun lebih terbantu dalam menyampaikan materi secara menarik dan tidak monoton. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centered*).

Selain itu, media audio visual juga mendukung prinsip pembelajaran tematik yang menjadi ciri khas kurikulum PAUD. Dengan pendekatan tematik, anak-anak dapat belajar berbagai konsep secara terpadu dalam satu tema, misalnya tema "Binatang" yang mencakup pengenalan jenis-jenis binatang, suara binatang, habitat, makanan, dan manfaat binatang. Dengan tayangan audio visual yang tepat, semua konsep tersebut dapat dipelajari anak dalam satu paket pembelajaran yang utuh, menarik, dan mudah diingat.

Namun, efektivitas media audio visual tidak bersifat otomatis. Ada banyak faktor yang memengaruhi keberhasilannya, di antaranya: kualitas media yang digunakan, kecocokan media dengan usia dan tahap perkembangan anak, metode penyampaian yang digunakan guru, serta konsistensi dalam penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, efektivitas akan dianalisis secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut.

PAUD TK Cahaya Mandiri Branti Raya sebagai lokasi penelitian dipilih karena memiliki kondisi yang representatif sebagai lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah semi-rural dengan tingkat keterjangkauan teknologi yang cukup baik namun belum optimal dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan bersedia mendukung eksperimen penggunaan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hal ini

menjadi faktor penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian dan keabsahan data yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan media audio visual secara sistematis dalam proses pembelajaran di PAUD. Penggunaan media ini tidak hanya sekadar memenuhi tuntutan zaman, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam melatih pendengaran dan meningkatkan daya ingat anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas penggunaan media audio visual ini sangat relevan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kualitas pembelajaran PAUD, khususnya dalam aspek sensorik dan kognitif anak.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru dan praktisi pendidikan anak usia dini untuk lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk kreatif dalam merancang media, tetapi juga harus memiliki keterampilan teknis dalam mengoperasikan dan mengevaluasi efektivitas media pembelajaran. Dengan demikian, guru PAUD dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan edukatif.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di tingkat pengelola lembaga PAUD maupun dinas pendidikan dalam merumuskan kebijakan pengadaan sarana pembelajaran berbasis teknologi, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan adanya dukungan kebijakan yang tepat, maka transformasi pembelajaran berbasis media audio visual dapat dilakukan secara lebih merata dan berkelanjutan di berbagai lembaga PAUD, termasuk di daerah-daerah terpencil sekalipun.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengukur efektivitas semata, tetapi juga untuk memetakan tantangan, peluang, dan praktik baik (best practices) dalam penerapan media audio visual di kelas-kelas PAUD. Diharapkan melalui kajian ini, dapat ditemukan pendekatan-pendekatan inovatif dalam merancang dan menggunakan media audio visual yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta kondisi riil lembaga PAUD di lapangan.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini mengantarkan pada suatu urgensi penelitian yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga praktis dan aplikatif, demi peningkatan mutu pembelajaran di lembaga PAUD, khususnya dalam upaya melatih keterampilan dasar anak seperti pendengaran dan daya ingat yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan selanjutnya.

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Salah satu

Volume 1, Nomor 5 2025

aspek penting dari perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan pendengaran dan daya ingat. Dalam hal ini, teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjadi pijakan penting. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional (2-7 tahun), di mana anak mulai mampu menggunakan simbol dan bahasa, namun masih sangat bergantung pada pengalaman konkret. Anak belum mampu berpikir secara logis dan abstrak, sehingga pembelajaran harus dilakukan melalui media yang bersifat visual dan kongkret. Oleh karena itu, media audio visual menjadi sangat relevan digunakan karena dapat menyajikan stimulus secara konkret melalui gambar bergerak, suara, dan warna yang menarik perhatian anak.

Selain itu, teori behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam proses belajar. Media audio visual dapat memberikan penguatan melalui tampilan audio dan visual yang menarik dan menyenangkan sehingga mendorong anak untuk memberi respons yang lebih aktif terhadap stimulus yang diberikan. Misalnya, saat anak menonton video edukatif dan kemudian diberikan pertanyaan, anak cenderung akan mengingat informasi yang telah mereka lihat dan dengar karena adanya rangsangan berulang dan umpan balik visual yang cepat. Dalam konteks ini, media audio visual tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penguat belajar yang efektif.

Lebih lanjut, teori sosiokultural dari Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam perkembangan belajar anak. Vygotsky memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yakni jarak antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dengan apa yang dapat dicapai melalui bantuan atau dukungan lingkungan. Media audio visual dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu atau *scaffolding* yang memperkaya pengalaman belajar anak dan membantu mereka menjangkau tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Ketika anak menyimak video yang menampilkan narasi, gambar, dan suara secara bersamaan, mereka secara tidak langsung dibimbing untuk memahami konsep tertentu tanpa harus melalui penjelasan abstrak yang sulit dipahami.

Dari sudut pandang teori belajar multimedia yang dikemukakan oleh Richard Mayer, media audio visual merupakan kombinasi antara kata dan gambar yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Prinsip dual coding menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan secara visual dan verbal akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Anak-anak yang belajar menggunakan media audio visual memanfaatkan dua saluran informasi sekaligus, yakni visual (gambar dan gerak) serta auditori (suara dan musik), yang pada akhirnya memperkuat daya ingat dan meningkatkan kemampuan memahami informasi.

Dengan demikian, kerangka teoritik dalam penelitian ini mengintegrasikan teori Piaget tentang tahapan kognitif anak, teori behavioristik tentang penguatan, teori

Vygotsky tentang ZPD, serta teori pembelajaran multimedia dari Mayer. Keseluruhan teori tersebut menunjukkan bahwa media audio visual sangat relevan dan mendukung dalam meningkatkan pendengaran dan daya ingat anak usia dini. (Lestari, Mardyansyah Simbolon, Monica, Armanto, & Alfarras, 2021) Implementasi media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experiment). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas suatu perlakuan, dalam hal ini penggunaan media audio visual, terhadap kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini. (Wahyuni, Widiyatmoko, & Akhlis, 2015) Penelitian ini dilakukan di PAUD TK Cahaya Mandiri Branti Raya, dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik aktif pada tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dengan pertimbangan bahwa lembaga ini bersedia dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran serta memiliki fasilitas pendukung yang memungkinkan untuk dilakukan eksperimen dengan media audio visual.

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Dalam desain ini, subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah anak-anak yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol adalah anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru, seperti bercerita langsung atau menggunakan gambar statis. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam aspek pendengaran dan daya ingat. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan media audio visual selama beberapa kali pertemuan yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH). Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok kembali diberikan posttest untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan serta antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B di PAUD TK Cahaya Mandiri Branti Raya³, sementara sampel penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keseimbangan jumlah dan karakteristik anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan observasi. Tes dilakukan dalam bentuk tugas-tugas

sederhana yang dirancang untuk mengukur daya ingat anak, seperti mengingat nama-nama benda, warna, atau urutan cerita setelah mendengarkan dan menyaksikan tayangan audio visual. Sementara itu, observasi digunakan untuk mencatat perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung, terutama terkait dengan fokus pendengaran, respons terhadap instruksi lisan, dan keterlibatan dalam kegiatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar tes dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik validasi isi oleh ahli PAUD dan ahli media pembelajaran, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan uji coba instrumen terhadap subjek yang memiliki karakteristik serupa namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji-t (independent samples t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest di kedua kelompok. Uji statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk memastikan keakuratan perhitungan.

Selama proses penelitian, peneliti juga menerapkan prinsip etika penelitian, antara lain dengan meminta persetujuan dari kepala sekolah dan orang tua peserta didik, menjaga kerahasiaan identitas subjek, serta memastikan bahwa perlakuan yang diberikan tidak membahayakan atau memberatkan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas media audio visual dalam mendukung pengembangan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini serta menjadi referensi bagi guru PAUD dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan Menarik

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap anak-anak kelompok B di PAUD TK Cahaya Mandiri Branti Raya yang berusia antara 4 sampai 5 tahun. Jumlah keseluruhan anak yang menjadi subjek adalah 20 orang, yang dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 10 anak. Anak-anak dalam kedua kelompok memiliki karakteristik yang serupa dalam hal usia, latar belakang sosial keluarga, serta kemampuan dasar awal yang diperoleh berdasarkan hasil pretest awal. Hal ini penting untuk menjamin bahwa setiap perbedaan yang terjadi setelah perlakuan diberikan benar-benar disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan, bukan oleh faktor luar lainnya.

2. Hasil Pretest Kemampuan Pendengaran dan Daya Ingat

Sebelum perlakuan dilakukan, anak-anak dari kedua kelompok diberikan pretest berupa tugas sederhana yang mengukur kemampuan pendengaran dan daya

ingat, seperti mengulang kata, menyebutkan kembali cerita pendek, dan menjawab pertanyaan lisan berdasarkan narasi yang dibacakan oleh guru. Hasil pretest menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang. Rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen adalah 62, sementara kelompok kontrol memperoleh rata-rata nilai 63. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara keduanya pada tahap awal, yang berarti titik awal pembelajaran adalah setara. Hal ini memberikan dasar kuat untuk menilai efek dari perlakuan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan kedua aspek tersebut.

3. Pelaksanaan Perlakuan (Treatment) Media Audio Visual

Selama dua minggu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media audio visual. Setiap hari, anak-anak diperkenalkan pada video pembelajaran tematik berdurasi 5-10 menit, lagu edukatif, film pendek animasi, serta tayangan interaktif yang berkaitan dengan tema pembelajaran hari itu, seperti tema binatang, alam, profesi, dan alat transportasi. Guru juga memberikan penguatan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan video yang ditonton untuk melatih daya ingat dan pendengaran anak. Sementara itu, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran yang sama temanya namun disampaikan melalui metode konvensional seperti cerita lisan dan buku bergambar.

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen lebih fokus, antusias, dan partisipatif. Mereka lebih mudah menangkap informasi dan menunjukkan ekspresi keingintahuan yang tinggi. Anak-anak terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan setelah tayangan video ditonton bersama, serta mampu mengingat kembali informasi dengan lebih tepat.

4. Hasil Posttest dan Perbandingan Antarkelompok

Setelah masa perlakuan berakhir, posttest diberikan kembali kepada seluruh anak dari kedua kelompok. Tes yang digunakan sama dengan pretest, untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan pendengaran dan daya ingat. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen mencapai 85, meningkat sebesar 23 poin dari nilai awal. Sebaliknya, kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun tidak sebesar kelompok eksperimen, yakni dari nilai awal 63 menjadi 71 atau meningkat sebesar 8 poin.

Analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibanding kelompok kontrol. Nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini.

5. Pembahasan Hasil Berdasarkan Teori Perkembangan Anak

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana anak-anak mulai mengembangkan kemampuan representasional, namun masih sangat tergantung pada rangsangan konkret. Media audio visual menyediakan rangsangan konkret melalui visualisasi gambar dan suara yang terintegrasi, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan menyimpan informasi dalam ingatan jangka pendek maupun jangka panjang.

Media audio visual juga mendukung teori belajar behavioristik, di mana pembelajaran terjadi melalui stimulus dan respons. (Santi, 2014) Tayangan visual yang menarik disertai suara yang jelas memberikan stimulus kuat bagi anak, sementara pertanyaan-pertanyaan lisan yang diajukan guru memberikan kesempatan untuk merespons, yang pada gilirannya memperkuat daya ingat anak.

Selain itu, penelitian ini mendukung gagasan dari Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), yaitu bahwa anak akan lebih optimal berkembang ketika diberikan bantuan atau scaffolding yang sesuai. Dalam konteks ini, media audio visual berperan sebagai bentuk scaffolding teknologi yang membantu anak menjangkau pemahaman baru yang semula berada di luar jangkauan kemampuan mandirinya.

6. Respon Anak dan Guru terhadap Penggunaan Media Audio Visual

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan anak menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mendapat sambutan positif. Anak-anak merasa lebih senang belajar dan menunjukkan antusiasme tinggi saat menonton video pembelajaran. Mereka bahkan mampu mengulang isi tayangan beberapa hari setelah kegiatan dilakukan, yang menunjukkan adanya penguatan memori jangka panjang. Guru juga merasa terbantu dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan perangkat teknologi dan kebutuhan akan pelatihan guru dalam pengoperasian dan pengembangan media tersebut secara mandiri.

7. Implikasi Penelitian bagi Praktik Pembelajaran PAUD

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di PAUD. Pertama, guru perlu mempertimbangkan penggunaan media audio visual sebagai bagian dari strategi pembelajaran harian, terutama untuk materi yang berkaitan dengan pengembangan bahasa, pendengaran, dan memori. Kedua, lembaga PAUD perlu didorong untuk menyediakan perangkat yang memadai seperti proyektor, televisi, dan speaker yang mendukung pemutaran media edukatif secara rutin. Ketiga, pelatihan guru menjadi hal yang mutlak dilakukan agar mereka mampu memilih, mengembangkan, dan mengevaluasi penggunaan media audio visual secara tepat dan efektif. (Ray, Das, Pande, & Nithya, 2021)

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, jumlah subjek yang relatif sedikit membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Kedua, durasi perlakuan yang hanya berlangsung selama dua minggu mungkin belum mencerminkan dampak jangka panjang dari penggunaan media audio visual. Ketiga, instrumen penilaian masih berbasis tugas sederhana, belum dilengkapi dengan alat ukur psikologis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan waktu yang lebih panjang sangat disarankan.

9. Kesimpulan Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Anak-anak yang mendapatkan pembelajaran melalui media ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang hanya mendapatkan pembelajaran konvensional. Selain itu, media audio visual juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan memotivasi anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media ini sangat layak untuk diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, sebagai sarana untuk menunjang tumbuh kembang anak secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam melatih dan meningkatkan kemampuan pendengaran serta daya ingat anak usia dini. Melalui pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, ditemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pembelajaran dengan bantuan media audio visual mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyimak, merespons informasi lisan, serta mengingat kembali informasi atau cerita yang telah ditayangkan. (Salsabila, Sofia, Seviarica, & Hikmah, 2020) Hal ini terlihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya memperoleh pembelajaran melalui metode konvensional. Peningkatan ini menunjukkan bahwa rangsangan audio dan visual secara bersamaan memiliki peran penting dalam memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori anak. Anak usia dini, yang secara perkembangan berada pada tahap konkret-operasional, sangat terbantu dengan bentuk pembelajaran yang tidak hanya bersifat lisan atau naratif, tetapi juga visual, menarik, dan kaya warna serta suara.

Media audio visual juga terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Anak-anak terlihat lebih antusias dan terlibat aktif saat
Volume 1, Nomor 5 2025

kegiatan pembelajaran dilakukan dengan media audio visual, seperti video edukatif, lagu pembelajaran, dan animasi cerita. Mereka tidak hanya menikmati proses belajar, tetapi juga lebih mudah menangkap informasi, fokus lebih lama, dan menunjukkan respons positif dalam menjawab pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai stimulan kognitif yang membantu anak memproses informasi secara lebih efektif. Guru juga mengakui bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu mereka menjelaskan konsep yang sulit menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi alternatif yang solutif untuk mengatasi keterbatasan metode ceramah atau penjelasan verbal semata yang kerap membosankan dan kurang menarik bagi anak usia dini. (Sholehah, Kholisotin, & Munir, 2019)

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa penggunaan media audio visual mendukung teori-teori perkembangan anak seperti teori kognitif Piaget dan teori sosiokultural Vygotsky, di mana anak berkembang optimal melalui stimulasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan melalui bantuan lingkungan yang mendukung. Media audio visual, dalam konteks ini, berfungsi sebagai scaffolding atau jembatan belajar yang membantu anak memahami dan menginternalisasi informasi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai gaya belajar mereka. (Pitoy, Wowor, & Leman, 2021) Walaupun terdapat beberapa kendala teknis seperti ketersediaan perangkat dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media, secara umum penggunaan media audio visual memiliki manfaat yang besar jika dirancang dengan baik, konsisten, dan didukung oleh kebijakan lembaga.

Dengan demikian, disarankan kepada lembaga PAUD dan para pendidik untuk lebih mengintegrasikan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Media ini bukan hanya alat bantu tambahan, melainkan bagian penting dari strategi pembelajaran yang mampu merangsang aspek-aspek perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mendengar dan mengingat. Implikasi dari penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

REFERENSI

- Lestari, N., Mardiansyah Simbolon, M. E., Monica, M., Armanto, T., & Alfarras, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran PJOK Menggunakan Media Audio Visual saat Pandemi Covid-19 di Bangka Belitung. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4231>
- Pitoy, A. D., Wowor, V. N. S., & Leman, M. A. (2021). Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *E-GiGi*, 9(2), 243. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34903>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2021). Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Santi, S. M. (2014). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku Pencegahan filariasis. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1–8. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSTIK/article/view/3388>
- Sholehah, M., Kholisotin, K., & Munir, Z. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.67>
- Suhendar. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(5), 43.
- Wahyuni, T., Widiyatmoko, A., & Akhlis, I. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Energi Dalam Sistem Kehidupan Pada Siswa Smp. *Unnes Science Education Journal*, 4(3), hal 1000.
- Yusnawaty, Y., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Agama Islam Kelas Vi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cangu Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02), 466.